

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Minat

Menurut (Slameto, 2010) menyatakan bahwa Minat adalah afinitas dan ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan, walaupun hal tersebut tidak dapat diungkapkan secara langsung. Minat adalah kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan ia merasa tertarik, bersemangat, dan terdorong untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau bidang tertentu. Minat dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk hobi, pendidikan, dan pekerjaan. Pada dasarnya, minat mencerminkan penerimaan terhadap koneksi individu dengan hal di luar dirinya. Semakin erat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar intensitas minatnya. Minat bersifat inheren pada individu dan terus berkembang melalui berbagai pengalaman dan dukungan sosial. Proses ini dapat dipengaruhi oleh latihan, pembelajaran, dan interaksi dengan orang lain. Motivasi untuk terlibat dalam suatu kegiatan berasal dari dorongan internal untuk melakukannya dengan sukarela, tanpa adanya tekanan eksternal.

Menurut Syardiansyah, (2016) keinginan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan dapat berasal dari motif sosial dan emosional. Minat juga mencerminkan keinginan seseorang untuk memahami suatu subjek secara lebih mendalam, dan hal ini mencakup perhatian dan dorongan untuk lebih mendalami, atau memahami permasalahan tersebut. Karena eratnya hubungan antara perasaan tertarik dan senang, maka orang memusatkan perhatian pada aktivitas fisik dan psikis yang berkaitan dengan hal-hal yang menarik minatnya.

Menurut (Sukardi, 2003) menyatakan minat menjadi 4 macam, antara lain:

1. *Expressed interest*, yaitu minat yang dapat diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas tertentu.
2. *Manifest interest*, yaitu minat yang dapat disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan.
3. *Tested interest*, yaitu minat yang dapat disimpulkan dari tes pengetahuan atau

keterampilan dalam suatu kegiatan.

4. *Inventoried interest*, yaitu minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

### **2.1.2 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Anak Petani dalam Melanjutkan Usaha tani Padi Sawah.**

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang petani memiliki dampak signifikan terhadap cara berpikirnya dalam mengakses informasi baru dan mengadopsi teknologi dalam praktik pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh seorang petani, semakin besar juga kemungkinannya untuk mengambil risiko dalam mengembangkan usaha pertaniannya (Herminingsih dan Rokhani (2014). Keberhasilan dalam usaha tani sangat dipengaruhi oleh faktor penting seperti kebutuhan dan pemahaman individu. Tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam adopsi teknologi baru untuk mencapai keberlanjutan di antara para petani, memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dan menerapkan inovasi terkini.

Pendidikan merupakan langkah perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan maksud membentuk kematangan manusia melalui pengajaran dan latihan. Proses pendidikan melibatkan pembuatan dan metode pendidikan, diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya terbatas pada proses pengajaran, melainkan juga melibatkan transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan juga berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan potensi manusia, baik dalam peran individu maupun dalam masyarakat secara keseluruhan (Nurkholis, 2013).

#### **b. Usia**

Usia petani memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja dan semangat mereka dalam berusaha tani, tercermin dalam keterampilan pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan. Menurut Pengkajian oleh Gusti *et al.* (2021), usia memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, dan juga dapat dijadikan indikator keberhasilan kegiatan berusaha tani. Petani pada usia produktif cenderung bekerja lebih efisien dan

maksimal dibandingkan dengan mereka yang sudah memasuki usia tidak produktif. Pada tahap usia produktif, motivasi untuk bekerja umumnya lebih tinggi, sementara kemampuan dan keterampilan mereka masih optimal. Seiring bertambahnya usia, kemampuan kerja petani cenderung menurun. Petani di usia produktif memiliki potensi yang lebih baik, membuat mereka lebih tangguh dalam mengatasi masalah, (Setiawan *et al.* 2020). Sebaliknya, petani yang sudah tidak produktif kesulitan dalam menerima pemahaman, pola pikir, cara kerja, dan gaya hidup baru, berdampak pada respons mereka terhadap perubahan, jika dibandingkan dengan petani yang lebih muda.

**c. Pendapatan**

Pendapatan petani adalah evaluasi penghasilan yang diperoleh dari kegiatan pertanian, dihitung dengan mengurangkan penerimaan dari hasil penjualan dengan biaya produksi. Sumber daya lahan merupakan aset yang berperan dalam perencanaan pengelolaan usaha tani. Jenis dan kualitas sumber daya yang tersedia membatasi kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani (Wanimbo, 2019).

**d. Luas Lahan**

Semakin luasnya lahan yang dimiliki oleh seorang petani akan meningkatkan keberanian petani untuk mengambil risiko dalam mencoba inovasi di lahan mereka. Selain itu, semakin banyak pilihan jenis usaha yang dapat dijalankan oleh petani (Satriawan, 2021).

**e. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan elemen yang krusial dalam mendukung aktivitas usaha tani dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kesuksesan kegiatan tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana merujuk pada perangkat atau alat yang digunakan untuk mendukung pencapaian suatu tujuan. Sementara itu, prasarana mengacu pada perlengkapan yang menjadi penunjang utama dalam penyelenggaraan suatu kegiatan atau proses.

**f. Lingkungan Masyarakat**

Hidayati (2019) mengemukakan bahwa lingkungan adalah suatu medium tempat tinggal bagi makhluk hidup, tempat mereka mencari penghidupan, dan memiliki karakteristik serta fungsi khas yang berhubungan secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menghuninya, terutama manusia yang

memainkan peran yang lebih kompleks. Dalam pandangannya, Hidayati (2019) mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok orang yang berinteraksi secara berkesinambungan, menciptakan relasi sosial yang terorganisir. Lingkungan masyarakat dianggap sebagai faktor penentu dalam pembentukan karakter ketika keluarga tidak mampu lagi memberikan kekuatan pada nilai-nilai kehidupan dan tingkat pendidikan tidak memberikan pengetahuan yang memadai. Dengan demikian, lingkungan masyarakat dapat memenuhi pengalaman dan keterbatasan, membentuk karakter seseorang.

**g. Peran Penyuluh**

Penyuluhan pertanian, baik secara teknis maupun manajerial, dilakukan oleh penyuluh dengan tujuan memberikan layanan pendidikan dan informasi yang diperlukan oleh petani, agar mereka dapat mengelola usaha tani secara lebih efektif (Rahmawati *et al.* 2019). Makmur *et al.* (2019) menggarisbawahi pentingnya peran penyuluh pertanian dalam membimbing petani untuk meningkatkan keterampilan mereka, sehingga diharapkan adopsi teknologi pertanian yang tinggi dapat meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan petani serta keluarganya. Seorang penyuluh dianggap sebagai sosok kunci dalam keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia, karena keberhasilan sektor pertanian sangat bergantung pada peran aktif penyuluh pertanian yang memiliki kedekatan dengan petani dalam pelaksanaan usaha tani mereka. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan Purwatiningsih *et al.* (2018), yang menyebutkan bahwa penyuluh adalah ujung tombak pembangunan pertanian di Indonesia. Penyuluh memiliki peran utama dalam menyampaikan program-program pemerintah, memberikan motivasi kepada petani untuk berkinerja lebih baik, serta memiliki pengetahuan luas yang berorientasi pada pasar. Selain itu, Sofia *et al.* (2022) menekankan bahwa penyuluh pertanian berfungsi sebagai edukator, fasilitator, dan motivator dalam mendukung kemajuan sektor pertanian.

**2.1.3 Indikator Minat**

Menurut (Safari, 2003) dalam (Situmorang, 2021) mengatakan ada tiga indikator minat yaitu sebagai berikut:

**1. Perasaan Senang**

Perasaan Senang adalah suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk

melakukan sesuatu hal yang dia senangi untuk mendorong seseorang aktif memahami dan mengeksplorasi hal yang disukainya.

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah aktivitas yang melibatkan kekuatan untuk merangsang minat seseorang terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan.

3. Keterlibatan

Keterlibatan adalah suatu aktivitas yang menyebabkan seseorang merasa senang saat melakukannya, sehingga mereka menjadi aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### **2.1.4 Usaha Tani**

Usaha tani adalah tempat di mana individu atau kelompok mengelola berbagai elemen produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan keterampilan dengan tujuan memproduksi hasil di bidang pertanian (Shinta, 2011 *dalam* Amili, F *et al.* 2020). Usaha tani merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menciptakan sistem pertanian yang tidak hanya produktif namun juga berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teori agroekologi, usaha tani dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologis untuk membangun ekosistem pertanian yang seimbang. Petani dapat mengelola secara terpadu berbagai aspek pertanian, dari tanaman hingga pengendalian hama, guna mencapai hasil yang optimal. Pertanian berbasis pengetahuan menjadi landasan untuk memanfaatkan pengetahuan ilmiah dan teknologi terkini, memastikan bahwa usaha tani selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pertanian modern.

Usaha dalam melakukan usaha tani padi sawah mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan petani untuk mencapai tujuan pertanian, seperti memperoleh hasil panen yang optimal. Beberapa aspek usaha dalam konteks usaha tani padi sawah melibatkan :

1. Persiapan lahan, proses pengolahan tanah, pembuatan saluran air, dan pemupukan merupakan usaha awal untuk menciptakan kondisi tanah yang optimal bagi pertumbuhan tanaman padi. Bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan tanaman.

2. Penanaman, usaha dalam memilih varietas padi yang sesuai, menentukan jarak tanam, dan menerapkan teknik penanaman yang tepat sesuai dengan kondisi lahan dan iklim.
3. Pemeliharaan tanaman, upaya untuk memberikan perawatan yang baik, seperti memberikan pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman, mengontrol hama dan penyakit, serta memelihara keberlanjutan sumber daya air.
4. Pemanenan, usaha dalam menentukan waktu panen yang tepat, melakukan pemanenan dengan teknik yang benar, dan memastikan bahwa hasil panen dapat diambil dengan efisien.
5. Pasca panen, usaha dalam pengelolaan hasil panen setelah pemanenan, termasuk pengeringan padi, pemrosesan, dan penyimpanan untuk memastikan kualitas dan daya simpannya.

#### **2.1.5 Anak Petani**

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Penyuluhan Pertanian. Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang. Menurut Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Anak petani merujuk pada mereka yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki keterlibatan erat dengan sektor pertanian. Dalam konteks ini, orang tua atau wali mereka adalah para petani yang aktif terlibat dalam kegiatan pertanian. Keterlibatan anak petani tidak hanya sebatas membantu orang tua dalam pekerjaan di ladang, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek praktik pertanian. Selain itu, kehidupan mereka secara umum diwarnai oleh pengalaman dan realitas kehidupan pedesaan yang membangun karakter dan identitas mereka sejak dini (Katz, E. *et al.* 2020).

Partisipasi anak petani dalam aktivitas pertanian yang dilakukan oleh orang tua mereka sangat terbatas. Mereka enggan terlibat dalam kegiatan pertanian karena dianggap sebagai pekerjaan yang kotor, terpapar lumpur dan tanah, serta teriknya

sinar matahari. Untuk menciptakan minat bagi petani muda, pertanian masa depan harus didukung dengan penggunaan alat dan mesin, sehingga mereka tidak perlu terlalu banyak terlibat langsung dengan tanah dan terhindar dari paparan sinar matahari yang berlebihan.

Meningkatkan minat anak petani dalam melanjutkan tradisi keluarga mereka sebagai petani, diperlukan penyampaian informasi yang akurat dengan memanfaatkan teknologi dan praktik manajemen pertanian yang efektif. Inisiatif semacam ini harus didukung oleh pemerintah serta pihak terkait lainnya agar sektor pertanian dapat berkembang secara berkelanjutan. Harniati dan Anwarudin (2018) menekankan pentingnya memberikan motivasi, pendidikan informal, akses ke lembaga keuangan yang mendukung petani, serta mengembangkan keterampilan wirausaha di kalangan generasi muda petani. Pendidikan informal bagi anak petani juga harus memperhatikan nilai-nilai seperti keteladanan, kebiasaan positif, nasihat yang membangun, perhatian, penghargaan, dan rasa tanggung jawab, sesuai dengan Pengkajian oleh Putri dan Jamaris (2018).

#### **2.1.6 Tanaman Padi**

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas utama di Indonesia dan merupakan bahan pangan utama bagi masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu perhatian dari pemerintah untuk tanaman padi tidak ada henti-hentinya supaya dapat menuju program swasembada pangan. Padi sudah dikenal sejak jaman prasejarah sebagai tanaman pangan. Padi termasuk tanaman semusim atau tanaman berumur pendek, kurang dari satu tahun dan sekali berproduksi, setelah berproduksi akan mati.

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) termasuk kedalam Family *Gramineae* dan *subfamily Oryzoides*. Padi merupakan tanaman bangsa rumput-rumputan dan tanaman sereal. Tahapan dalam budidaya tanaman padi meliputi persiapan benih atau penyeleksian benih, persemaian, pengolahan lahan, penanaman atau pindah tanam, pemeliharaan, pemberian air, penyiangan, pengendalian hama penyakit tanaman, dan pemanenan. Dalam pengembangbiakan tanaman padi dapat dilakukan baik secara langsung dengan menabur benih langsung pada lahan ataupun benih terlebih dahulu disemai kemudian pindah tanam. Klasifikasi padi dapat dijabarkan sebagai berikut.

*Kingdom* : *Plantae*  
*Divisio* : *Spermatophyta*  
*Sub Divisio* : *Angiospermae*  
*Kelas* : *Monocotyledoneae*  
*Ordo* : *Poales*  
*Famili* : *Graminae (rumput-rumputan)*  
*Genus* : *Oryza*  
*Spesies* : *Oryza sativa L*

## 2.2. Kajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu adalah kajian yang berkaitan/relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan. Berikut merupakan tabel kajian terdahulu :

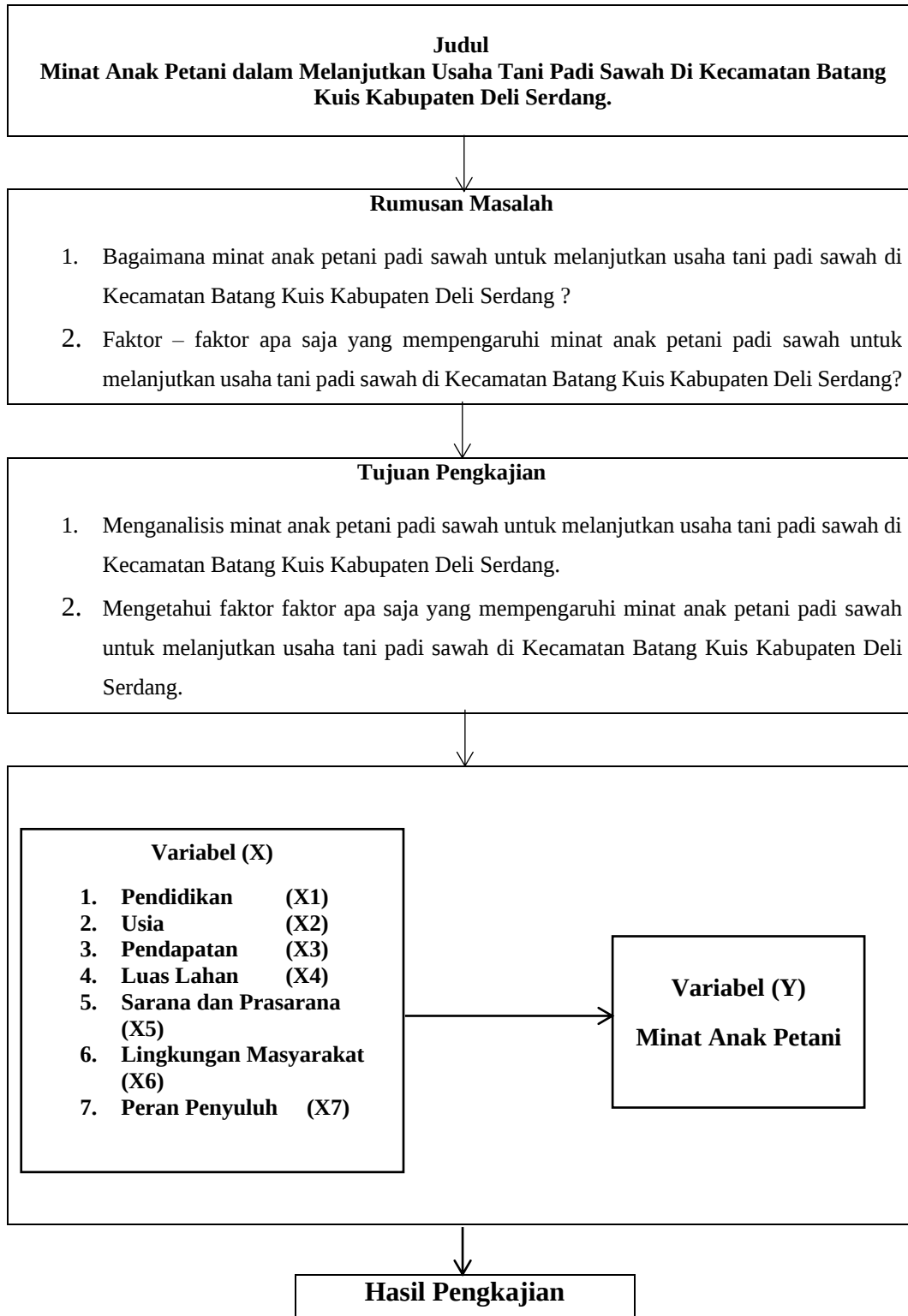
**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu Tentang Minat Anak Petani**

| No | Judul                                                                                                                                                                    | Variabel                                                                                                        | Hasil                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Minat Anak Petani Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Ibrahim JT, Amir NO, Sabrina P, & Suprpti D. (2023).        | a. <b>Pendidikan</b><br>b. <b>Pendapatan</b><br>c. <b>Luas lahan Orang tua</b><br>d. Sosialisasi Orang Tua      | Hasil dari Pengkajian ini dapat disimpulkan yakni terdapat 4 indikator yang menyatakan bahwa anak petani di Desa Kemiri mempunyai minat dalam kategori tinggi.                              |
| 2  | Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Anak Petani dalam Melanjutkan Usaha tani di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Bahari R, Abubakar, & Fatimah A. (2024). | a. Emosional<br>b. <b>Lingkungan</b><br>c. <b>Sosial</b>                                                        | Hasil analisis menunjukkan bahwa Minat anak petani dalam melanjutkan usaha tani Di Desa Curug Kecamatan Klari Kabupaten Karawang tergolong tinggi, yaitu dengan indeks skor sebesar 69,58%. |
| 3  | Analisis Minat Anak Petani Padi Menjadi Petani Di Desa Pasemah Air Keruh Sumatera Selatan. Yamin M, Lifianthi L, & Ayuningsih DF. (2023).                                | a. <b>Luas Lahan</b><br>b. <b>Umur</b><br>c. <b>Tingkat Pendidikan</b><br>d. <b>Pendapatan</b><br>e. Pengalaman | Hasil Pengkajian ini di dapati Permasalahan generasi muda tidak tertarik bekerja sebagai petani bisa dimaklumi, karena banyak aspek yang menghambat minat untuk bekerja sebagai petani.     |

**Lanjutan Tabel 1.**

| <b>No</b> | <b>Judul</b>                                                                                                                                                                      | <b>Variabel</b>                                                                                                                                                                                                                     | <b>Hasil</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4         | Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Meneruskan Usaha tani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Widayanti, S, Ratnasari, S, Mubarakah & AD. (2021). | a. Jenis Kelamin<br>b. Motivasi<br>c. Pengalaman<br>d. warisan<br>e. <b>Luas lahan</b><br>f. <b>Pendidikan</b><br>g. Pandangan terhdap pertanian<br>h. <b>Pendapatan diluar sektor pertanian</b><br>i. <b>Lingkungan masyarakat</b> | Bahwa faktor yang mempengaruhi generasi milineal untuk melanjutkan usaha tani keluarga di Kecamatan Mejayan secara parsial ialah variabel gender berpengaruh negatif, variabel motivasi berpengaruh positif, variabel warisan berpengaruh positif, variabel pandangan terhadap pertanian berpengaruh negatif serta variabel lingkungan masyarakat berpengaruh positif. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh ialah pengalaman, pendidikan, pendapatan, dan lahan |
| 5         | Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha tani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Santoso, A. W., Effendy, L., & Krisnawati, E. (2020).   | a. <b>Umur</b><br>b. <b>Tingkat Pendidikan</b><br>c. <b>Kegiatan penyuluhan</b><br>d. Dukungan pemerintah                                                                                                                           | Faktor faktor signifikan yang mempengaruhi percepatan regenerasi petani yaitu umur, tingkat pendidikan, kegiatan penyuluhan dan dukungan pemerintah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 6         | Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Meneruskan Usaha tani Padi Di Kecamatan Pacet Utara Mojokerto. Efendi, R, Mahfudz, M & Siswandi, B. (2023).                | a. <b>Usia</b><br>b. <b>Pendidikan</b><br>c. Keluarga<br>d. <b>Pendapatan</b><br>e. <b>Luas lahan</b><br>f. Gengsi<br>g. Informasi                                                                                                  | Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa Secara statistik factor Usia, Pendidikan, Keluarga, Pendapatan, Luas Lahan, Gengsi, dan Informasi memiliki pengaruh yang signifikan pada minat generasi milenial dalam melanjutkan usaha tani padi di Desa Pacet Utara Kabupaten Mojokerto.                                                                                                                                                                                   |
| 7         | Minat Pemuda Tani Pada Usahatani Sayuran Semusim Di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Jawa Barat Eka Rosliana, Dwiwanti Sulistyowati dan Wida Pradiana                           | a. <b>Umur</b><br>b. <b>Pendidikan</b><br>c. Pengalaman<br>d. <b>Luas Lahan</b><br>e. Sumber Informasi<br>f. <b>Kegiatan Penyuluhan</b><br>g. <b>Sarana Dan Prasarana</b><br>h. Dukungan Pemerintah                                 | Minat pemuda tani pada usahatani sayuran semusim di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku tergolong tinggi, dengan komoditas yang dibudidayakan adalah sayuran buah (cabai rawit, tomat) dan sayuran daun (kangkung, bayam dan caisin). Faktor eksternal yang berhubungan secara signifikan dengan minat pemuda tani pada usahatani sayuran semusim adalah sumber informasi, kegiatan penyuluhan dan dukungan pemerintah.                                                  |

### 2.3. Kerangka Pikir



**Gambar 1. Kerangka Pikir minat anak petani dalam melanjutkan usaha tani padi sawah di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.**

#### **2.4. Hipotesis**

1. Diduga Minat Anak Petani dalam Melanjutkan Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang masih rendah.
2. Diduga adanya pengaruh antara variabel pendidikan, usia, pendapatan, luas lahan, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, dan peran penyuluh terhadap Minat Anak Petani dalam Melanjutkan Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.